

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

Dalam proses pendidikan, tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Menurut Slameto (2013, hlm. 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Djamarah (2011, hlm. 13), mengungkapkan bahwa belajar adalah kesatuan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor, dimana perubahan tersebut terjadi karena hasil pengalamannya sendiri. Ada pula menurut Aunurrahman (2014, hlm. 36) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek – obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

a. Jenis – jenis Belajar

Slametto (2015, hlm. 5) mengungkapkan jenis – jenis belajar yaitu (1) belajar bagian (*part learning, fractioned learning*), (2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*), (3) Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*), (4) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*), (5) Belajar insidental (*incidental learning*), (6) Belajar Instrumental (*instrumental learning*), (7) Belajar intensional (*intentional learning*), (8) Belajar laten (*latent learning*), (9) Belajar mental (*mental learning*), (10) Belajar produktif (*productive learning*), (11) Belajar verbal (*verbal learning*).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern*, dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang

sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2015, hlm. 54) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar :

a) Faktor *Intern*

- 1) Faktor Jasmaniah meliputi, a) Faktor Kesehatan, b) Cacat Tubuh.
- 2) Faktor Psikologis meliputi, a) Kecerdasan, b) Perhatian, c) Minat, d) Bakat, e) Motif, f) Kematangan, g) Kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan, kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.

b) Faktor *Ekstern*

- 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Sekolah, 3) Faktor Masyarakat.

c. Masalah – masalah Belajar

Menurut Aunurrahman (2014, hlm. 176) Masalah – masalah Internal dan Eksternal Belajar meliputi :

- (1) Ciri khas/ Karakteristik Siswa
- (2) Sikap terhadap Belajar
- (3) Motivasi Belajar
- (4) Konsentrasi Belajar
- (5) Mengolah Bahan Belajar
- (6) Menggali Hasil Belajar
- (7) Rasa Percaya Diri
- (8) Kebiasaan Belajar.

Faktor – faktor Eksternal Belajar meliputi :

- (1) Faktor Guru
- (2) Lingkungan Sosial
- (3) Kurikulum Sekolah
- (4) Sarana dan Prasarana.

2. Fasilitas Belajar

Menurut Muhroji dkk dalam (Pekik, hlm.15 : 2012) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Senada dengan yang dikatakan Mudhoffir dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) yang menjelaskan bahwa “Fungsi

fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan *efisien*”.

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat di tingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No. 19 tahun 2005. Landasan hukum di keluarkanya standar sarana dan prasarana yaitu berdasarkan:

a) Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagai mana di maksud pada ayat (1) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
3. Peraturan Pemerintah yang mengatur standar sarana dan prasarana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi:

Pasal 1

- 1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan klriteria minimum prasarana.
- 2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana di maksud dalam ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

- 1) Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari seribu (1000) jiwa dan yang tidak bis di hubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tiga (3) kilometer melalui litanan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal3

- 1) Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan. Berdasarkan PP No. 24 tahun 2007, bebrapa criteria minimum standar sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

a) Lahan

1. Terhindar dari potensi bahaya.
2. Kemiringan lahan rata rata kurang dari 15%
3. Lahan terhindar dari : pencemaran air dan udara serta kebisingan.
4. Mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
5. Memiliki status hak atas tanah.

b) Bangunan

1. Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum dalam lampiran PP No 24 tahun 2007.
2. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan, keamanan dan kenyamanan.
3. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah aman dan nyaman termasuk penyandang cacat.
4. Bangunan gedung di lengkapi sitem keamanan.
5. Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.
6. Pembangunan gedung atau ruang baru harus di rancang, di laksanakan dan di awasi secara profesional.
7. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada standar PU.
8. Dapat bertahan minimum 20 tahun.
9. Bangunan gedung di lengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan.

a. Peranan Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kartono dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1: 2008) mengungkapkan:

”Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif; antara lain misalnya murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi”.

Pendapat lain Surya dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) menyatakan bahwa, ”Untuk mendukung proses belajar anda di samping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar”.

Keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas tidak akan terlepas dari fasilitas belajar yang tersedia, seorang guru akan mengalami kesulitan

dalam mengajar apabila fasilitas belajar yang ada tidak menunjang terhadap materi pelajaran yang sedang di ajarkan. Fasilitas belajar akan sangat menunjang terhadap tumbuhnya kebiasaan belajar yang baik dan menunjang kegiatan belajar untuk menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan mencapai prestasi belajar yang baik disekolah.

Jadi kelancaran dan terlaksananya sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Jika sarana dan prasana lengkap dapat membantu siswa lebih semangat dalam proses kegiatan belajar dan siswa dapat mencapai hasil yang bai disekolah sehingga mendapat prestasi belajar yang bagus pula.

b. Jenis – Jenis Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya, menurut Oemar Hamalik dalam (Pekik hlm. 16 : 2012) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Pendapat lain Menurut The Liang Gie dalam (Pekik hlm. 16 : 2012) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah. Adapun Siti Muamanah dalam Nurdin (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 8, no 1 : 2011) mengungkapkan “ Belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa sarana belajar yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin dapat pula seorang siswa belajar dengan tidak terganggu”.

Pendapat lain Hasbullah dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) mengatakan sebagai berikut. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat

belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Dari pendapat di atas yang dikemukakan para ahli dapat di tarik sebuah kesimpulan mengenai jenis-jenis fasilitas yang secara umum dapat mempengaruhi sebuah kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar diantaranya adalah:

1) Fasilitas belajar di sekolah

a) Gedung sekolah

Gedung sekolah menjadi central perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.

b) Ruang Belajar

Ruang belajar di sekolah (Ruang kelas, dan Laboratorium) adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Dengan demikian letak kelas sudah di perhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinankemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup menyenangkan, maka akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan yang kurang atau tidak menyenangkan, maka kegiatan belajar yang kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Secara ideal menurut Oemar Hamalik dalam (Pekik hlm. 19 : 2012) Ruang belajar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pencahayaan serta ventilasi yang baik, karena ruang demikian akan terasa besar bantuannya dalam kebiatan belajar. Sebaliknya ruang yang gelap atau memerlukan penerangan pada siang hari dan pengap tentunya kurang baik bagi kesehatan dan sedikit-banyak kurang menunjang kepentingan belajar

2. Jauh dari hiruk-pikuk jalan raya atau keramaian kota, karena hal itu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Menempati ruang yang tenang dan jauh dari kegaduhan lebih mendukung anak dalam belajar.
3. Menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan ruangan agar ruangan sedap dipandang mata.
4. Lingkungan tertib dan aman, karena lingkungan yang kurang aman akan turut mengganggu konsentrasi belajar, bahkan secara fisik mungkin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5. Menciptakan situasi ruang belajar yang nyaman, hal tersebut dirasa penting guna membantu ketenangan dan kesenangan belajar serta kenyamanan akan membawa kejernihan suasana dan mempengaruhi pula perilaku dan sikap.
6. Ukuran ruang cukup memadai untuk kegiatan belajar, ukuran ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar mengajar sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dapat mendengar dengan baik.
7. Cat tembok, meski tergolong sesuatu yang bersifat subjektif namun hendaknya pemilihan warna jangan yang bersifat mencolok.
8. Atur ruangan agar serasi terhadap penempatan meja dan kursi serta peralatan-peralatan lain, dan jangan biarkan terkesan semrawut dan berantakan karena akan mempengaruhi motif belajar.

c) Alat Bantu Belajar dan Media Pengajaran

Alat bantu belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk media yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi kongkrit. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan

tugasnya. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar antara lain:

1. Media grafis atau media visual. Dalam media ini pesan-pesan dapat disampaikan atau dituangkan dalam bentuk Simbol-simbol komunikasi. Contohnya : *Wallchart*, Gambar, *Slide*
2. Media audio dan audio-visual. Media audio adalah media yang berhubungan dengan pendengaran, sedangkan media audio-visual adalah media yang menggabungkan unsure yang bersifat pendengaran (bunyi) dan penglihatan (grafis) secara bersamaan. berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran yang akan disampaikan, dituangkan kedalam lambang-lambang audio baik bersifat verbalis. Contohnya: Radio, rekaman, film, video, program televisi
3. Media proyeksi. Media proyeksi adalah media baik bersifat visual ataupun audio visual. Media ini interaksinya harus di proyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesan dapat dilihat oleh siswa. Yang termasuk dalam media ini adalah, film bingkai, *Overhead projector* (OHP) dan transparansi, serta proyektor digital.

4. Objek (benda sebenarnya) dan Model serta media-media lain

d) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar.

e) Alat-alat tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, ballpoint, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu di miliki.

f) Buku Pelajaran

Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain:

1. Buku Pelajaran Wajib. Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
2. Buku Kamus, meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus Inggris-Indonesia dan kamus-kamus lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

3. Buku Tambahan seperti majalah tentang pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain lain.

2) Fasilitas belajar di rumah

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai prasyarat yang harus di penuhi terkait fasilitas belajar dirumah agar dikatakan baik bisa juga mengacu pada prasyarat mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya mengenai ruangan. Dari pendapat ahli, maka fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang unsur-unsurnya meliputi: (1) Keadaan dan ketersediaan tempat belajar, (2) kelengkapan, (3) alat bantu belajar, (4) peralatanperlengkapan belajar, (5) perpustakaan, serta (6) kelengkapankelengkapan lain penunjang kelancaran proses belajar siswa seperti ketersediaan uang/pembiayaan.

3) Fasilitas-fasilitas lain

Disamping macam-macam fasilitas belajar yang sudah disebutkan diatas, adapula hal-hal lain yang menunjang belajar siswa antara lain yaitu soal uang, pembiayaan atau kesanggupan pembiayaan guna pembayaran kebutuhan belajar seperti pembayaran SPP dan lain-lain, juga beberapa fasilitas lain seperti: rak buku, tas sekolah, transportasi, dan lain-lain.

3. Kebiasaan Belajar

Menurut Aunurrahman (2014, hlm. 185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan cirri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Slameto (2015, hlm. 82) kebiasaan belajar adalah cara – cara yang dipakai dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. kemudian Muhibbin Syah (2013: 128), mengemukakan bahwa, kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan perbaikan yang telah ada. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan

tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

a. Aspek kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Slameto (2013, hlm. 82-91) kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Menurut Aunuraahman (2014, hlm. 185) ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak baik dalam belajar, (a) Belajar tidak teratur, (b) Daya tahan belajar rendah, (c) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, (d) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (e) Tidak terbiasa membuat ringkasan, (f) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (g) Senang menjiplak pekerjaan teman, (h) Sering datang terlambat, (i) Melakukan kebiasaan – kebiasaan buruk (misalnya merokok). Pendapat lain menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianyiakan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Cara cara belajar di atas harus di mulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar yang buruk dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian, sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu. Kebiasaan belajar antara lain: penyusunan jadwal belajar,

kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara proporsional, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.

4. Prestasi Belajar

Belajar menurut Suhaenah dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) adalah “Merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya – upaya yang dilakukannya”. Sedangkan Muhibbin Syah (2008, hlm. 141), mengatakan “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Pendapat lain menurut Purwanto dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) ”Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh Guru kepada siswanya atau Dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu”. Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya dalam (Pekik hlm. 32 : 2012) yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. pendapat lain Ahmadi dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) mengatakan bahwa “ Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha (kegiatan belajar)”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

a. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah

garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

Tabel 2.1 : Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi Cara	Indikator	Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan Kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes lisan 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat Mengklasifikasikan	1. tes lisan 2. pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes lisan 2. pemberian tugas
A. Ranah Rasa/ Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakteristik (penghayatan)</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari - hari</p>	<p>1. Tes skala penialaiana/sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan)</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. observasi</p>
<p>B. Ranah Karsa/Psikomotor</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</p>	<p>1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</p> <p>1. Mengucapkan</p> <p>2. Membuat mimic dan gerak jasmani</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Tes tindakan</p>

Sumber : Muhibbin Syah, (2008, hlm. 151)

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 132) Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani

siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Pendapat lain menurut Ahmadi dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no 1 : 2008) adalah sebagai berikut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri atas: faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor intelektual yang meliputi : kecerdasan dan bakat. Faktor non intelektual yang meliputi : sikap, kebiasaan, minat dan motivasi. Faktor kematangan fisik. Faktor internal terdiri atas : faktor sosial, budaya, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Darwin Bangun (Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 5, no.1 : 2008), “Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan/ Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pebri Prihatmoko/2013	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMK Tamasiswa Jetis YOGYAKARTA Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	SMK Tamasiswa Jetis YOGYAKARTA Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	Kuantitatif/ Regresi Sederhana	1. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai R hitung (0,293) lebih besar dari (0,231), 2. sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kebiasaan belajar (X1) terhadap motivasi belajar (Y) tersebut adalah 0,086 atau 8,6%. 3. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai R hitung (0,233) lebih besar dari R tabel	Variabel X ₂ kebiasaan belajar dan variabel X ₁ fasilitas belajar	Variabel Y Motivasi belajar siswa

					(0,231), sedangkan nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh fasilitas belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,054 atau 5,4%	
2	Mardiyatun Mugin Rahayu/2015	Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD NegeriI Derah BINAAN II Kecamatan AJIBARANG BANYUMAS	SD NegeriI Derah BINAAN II Kecamatan AJIBARANG BANYUMAS	Kuantitatif/ Regresi Sederhana	1.Hasil penelitian menunjukkan adanya perngaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar	-

					<p>matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II ditandai dengan nilai thitung $> t_{tabel} (9,134 > 1,973)$ dan siginifikansi $0,00 < 0,05$.</p> <p>2.Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas tergolong cukup kuat yaitu sejumlah 32,3% dengan sisa 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

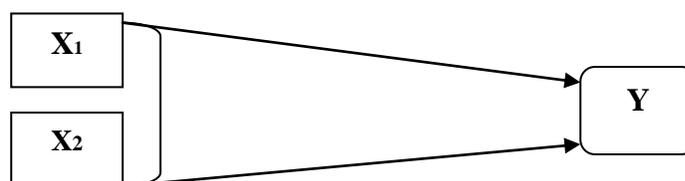
Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 132) Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Banyak indikator yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting yang dapat menentukan hasil belajar siswa di sekolah untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Aunurrahman (2014, hlm. 185), mengungkapkan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Karena itu kebiasaan belajar terdiri dari berbagai kegiatan belajar dan usaha usaha yang dilakukan untuk menunjang belajar, seperti cara belajar, seringnya belajar serata jangka waktu belajar, pengaturan jadwal belajar serta pengaturan tempat dan fasilitas yang dilakukan secara berulang ulang dan relatif menetap.

Fasilitas juga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Baik fasilitas di lingkungan rumah maupun fasilitas di lingkungan sekolah. Karena fasilitas secara langsung maupun tidak langsung dapat memperlancar kegiatan proses belajar di sekolah. Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar.

Fasilitas belajar yang memadai akan memberikan dorongan untuk belajar yang lebih besar dalam kegiatan proses belajar. Begitu pula kebiasaan belajar yang baik dalam sikap maupun metode belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang baik atau kurang.

Gambar. 2.1 paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2 dan satu variabel dependen Y.



Keterangan :

X1 = Kebiasaan Belajar

Y = Prestasi Belajar

X2 = Fasilitas Belajar

→ = Garis yang menunjukkan fasilitas dan kebiasaan belajar memiliki peranan terhadap prestasi belajar siswa

Sumber : Sugiyono. (2011, hlm. 44)

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. siswa yang menjadi obyek peneliti memiliki perkembangan belajar yang relatif setara
- b. siswa lebih suka bermain didalam kelas dari pada memperhatikan pelajaran
- c. siswa malas menggunakan fasilitas yang telah disediakan
- d. kebiasaan belajar yang dilakukan relative sama

2. Hipotesis

Sugiyono (2014: 99) menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho1: tidak terdapat peran fasilitas terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran dasar – dasar perbankan.

Ha1: terdapat peran fasilitas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar – dasar perbankan.

Ho2: tidak terdapat peran kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada matapelajaran dasar – dasar perbankan.

Ha2: terdapat peran kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar – dasar perbankan.